

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti akan membahas tentang sejarah singkat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, visi, misi, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, analisis informasi, hasil wawancara, dan observasi yang akan dijelaskan secara rinci.

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bagian ini, akan dijelaskan secara detail mengenai lokasi penelitian, sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Mandira, visi, misi, dan tujuan Universitas Widya Mandira serta Program Studi Ilmu Komunikasi, serta struktur organisasi Fisip Unwira

4.1.1 Lokasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widia Mandira

Kupang

Peneliti melakukan penelitian di kampus FISIP Unwira yang berlokasi di Jln. Biara Karmel San Juan Penfui, Telp.(0380) 8090270 Fax.831194, kupang – Timor-NTT.

4.1.2 Sejarah Singkat Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Katolik

Widya Mandira Kupang

Pada tahun 1985, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik didirikan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pimpinan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus No. 01 tahun 1985. Pada tahun yang sama, Fakultas tersebut menerima mahasiswa baru untuk tahun ajaran 1985/1986. Ketika baru berdiri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terdiri dari dua Program Studi yaitu Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Administrasi Negara. Kedua program tersebut merupakan upaya dari Fakultas untuk mengembangkan kajian akademik di bidang politik.

Pada tahun pertama, fakultas ini berhasil menarik mahasiswa sebanyak 300 orang dan jumlah itu pun bertambah seiring dengan meningkatnya pembangunan pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2000, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik kemudian membuka Jurusan/ program Studi Ilmu Komunikasi berdasarkan Surat Menteri Pendidikan dan

Olahraga dengan Surat Keputusan No. 3112/D/T/2001, perihal izin penyelenggaraan program-program studi jenjang sarjana strata satu (S1) pada Unwira Kupang. Dari tahun ajaran 2000/2001 sampai bulan Agustus 2008, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik berlokasi sementara di Jln. Gedung Keuangan Negara No. 5 Walikota. Kemudian pada September 2008, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik telah mempunyai gedung sendiri yang berlokasi di Jln. Biara Karmel San Juan Penfui Kupang. Sejak awal berdirinya sampai saat ini, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik telah dipimpin oleh 8 orang Dekan:

1. P. Da Rato, SH (1985-1986)
2. Dr. Goru Yohanes, MS (1986-1987)
3. Drs. Anton B.I. Derosari (1987-1991)
4. Drs. Rafael R. Riantobi (1991-1998)
5. Drs. Rodrigues Servatius, M. Si (1998-2006)
6. Drs. Frans Nyong, M.Si (2006-2014)
7. Drs. Marianus Kleden, M.Si (2014- 2022)
8. Drs. Frans Bapa Tokan, MA (2023) sampai akhir

4.1.3 Visi dan Misi Program Studi Ilmu Komunikasi

Visi dan misi Program Studi Ilmu Komunikasi diturunkan dan disesuaikan dengan Visi oleh Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (Unwira). Adapun Visi Unwira sebagai berikut.

1. Menjadi unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berdasarkan nilai - nilai kristiani, di kawasan Timur Indonesia.
2. Terwujud nya civitas akademika jurusan ilmu komunikasi yang memiliki Kualifikasi komparatif dan kompetitif dalam melaksanakan tri

3. Dharma Perguruan Tinggi dibidang Ilmu Komunikasi, yang dilandasi nilai-nilai agama katolik dan nilai-nilai Pancasila Sedangkan misi Unwira dan jurusan ilmu komunikasi sebagai berikut:

Sebagai perguruan tinggi SVD bekerja sama dengan pimpinan gereja lokal dan awam berdasarkan nilai-nilai kristiani, menyelenggarakan penelitian, pendidikan dan pengajaran serta pengabdian ilmu pengetahuan, teknologi dan seni bagi generasi muda Kawasan Timur Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, mandiri, global, dan toleran.

Berdasarkan misi Universitas di atas maka misi Prodi Ilmu Komunikasi

Sebagai berikut:

1. Menghayati nilai-nilai katolik dan pancasila secara konsisten dan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Mewujudkan penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bermutu, penuh dedikasi dan disiplin di lingkungan jurusan ilmu komunikasi.
3. Memberdayakan seluruh komponen civitas akademik jurusan ilmu komunikasi, agar memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Program Studi Ilmu Komunikasi 2023).

4.1.4 Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi

Dalam membentuk sebuah organisasi maupun sebuah badan lembaga tidak terlepas dari tujuan yang paling mendasar sebagai landasan utama dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Adapun tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan iman dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui penerapan nilai-nilai agama katolik dan nilai-nilai pancasila.
2. Meningkatkan mutu proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan tuntutan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang-bidang komunikasi dalam bidang kehidupan manusia atau masyarakat.

3. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan proposisi-proposisi komunikasi yang kebenarannya teruji sesuai dengan metode ilmu pengetahuan sehingga hasilnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam bidang-bidang komunikasi manusia dan masyarakat dalam rangka mendukung pelaksanaan pembangunan nasional (Program Studi Ilmu Komunikasi 2022).

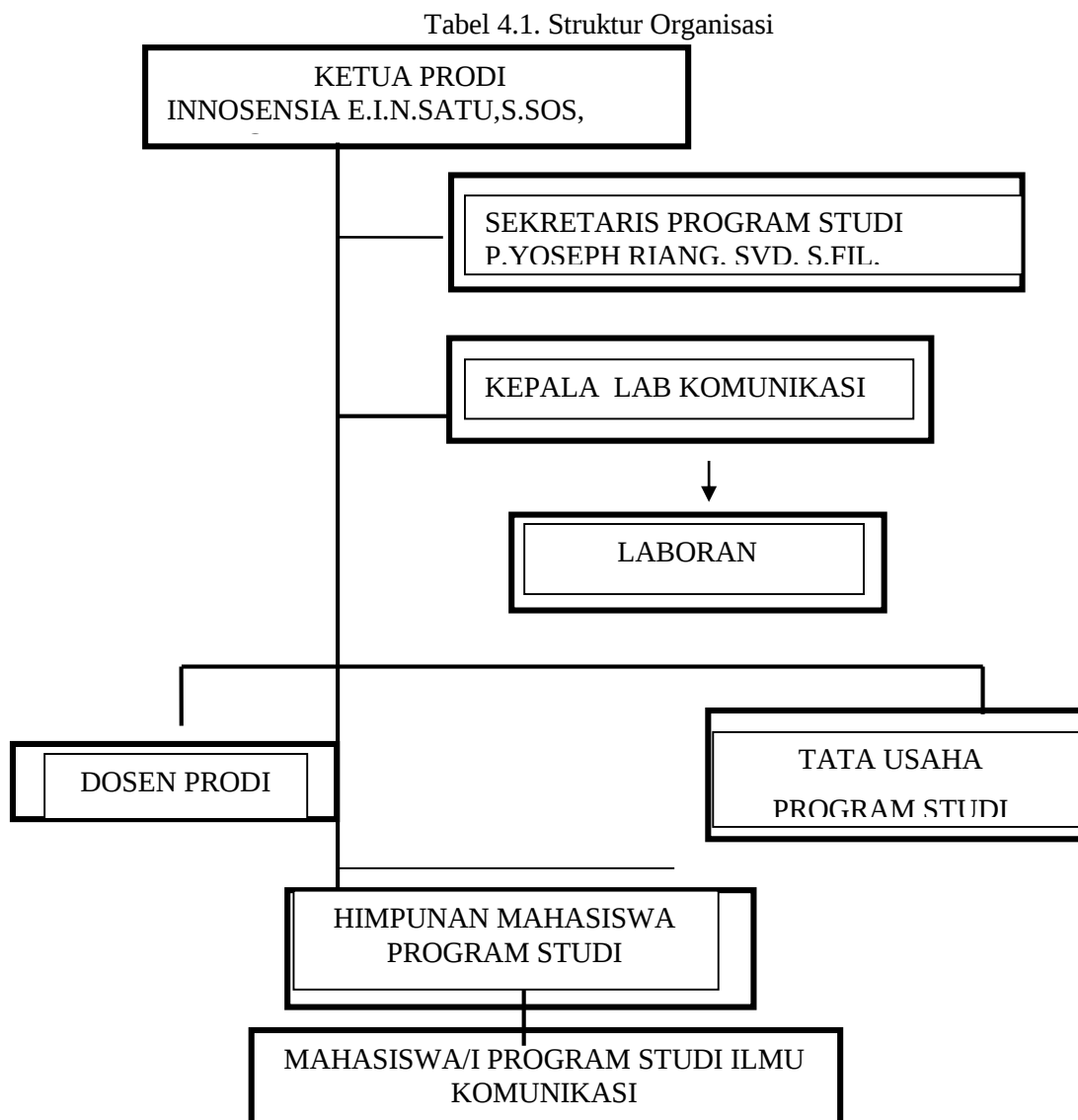
4.1.5 Jumlah Mahasiswa Aktif Program Studi Ilmu Komunikasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari data tahunan Tata Usaha Prodi Ilkom Unwira jumlah keseluruhan mahasiswa dalam prodi Ilmu Komunikasi Unwira adalah berjumlah 400 orang yang juga terbagi menjadi mahasiswa yang aktif secara akademik dan juga nonaktif secara akademik, jumlah mahasiswa yang aktif berjumlah 306 orang dan yang nonaktif berjumlah 94 orang. Sedangkan jumlah mahasiswa prodi Ilkom Unwira angkatan 2016 sebanyak 88 orang yang terbagi menjadi mahasiswa aktif berjumlah 57 orang dan mahasiswa yang nonaktif berjumlah 31 orang (Program Studi Ilmu Komunikasi 2022).

4.1.6 Struktur Organisasi Program Studi Ilmu Komunikasi

Setiap instansi maupun lembaga tentunya memiliki sistem kerja dan susunan hierarki untuk memudahkan para staf dalam bekerja dan mengetahui posisi atau jabatan tertentu dalam instansi maupun lembaga tersebut. Untuk memudahkan para staf mengetahui hal tersebut, maka dibuatlah struktur organisasi dalam instansi atau lembaga, begitu pula dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Berikut ini adalah gambaran bagan struktur organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unwira Kupang yang dapat dilihat pada bagan 4.1

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Program Studi Ilmu Komunikasi



Sumber: Data Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNWIRA Kupang 2022

4.2 Telaah Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah (8) delapan orang sebagai narasumber yang akan diwawancarai mengenai pengalaman pemanfaatan media pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19 pada mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang. Para informan yang dipilih adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi Unwira yang menjalankan pembelajaran online melalui media dan mempunyai kecakapan untuk diwawancarai. Berikut

tampilan profil informan dengan rincian 4 mahasiswa laki-laki dan 4 perempuan.

Tabel 4.2 Profil Informan

NO	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Verena Mathildis Meni	P	23 Tahun
2.	Anastasya Novita Bella	P	21 Tahun
3.	Anggela Tade Kadja	P	23 Tahun
4.	Klotilda Olin	P	23 Tahun
5.	Yohanes Devan Lasar	L	23 Tahun
6.	Pascalino Antonius Tukan	L	23 Tahun
7.	Alexandro Novan D. Paku	L	22 Tahun
8.	Adolp Dondu Ngutung	L	22 Tahun

4.3 Pengalaman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Tentang Pengalaman Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di masa Pandemi Covid-19

Sesuai fokus penelitian ini persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi tentang Pengalaman manfaat saat mengikuti perkuliahan online, maka pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara sesuai 3 indikator yaitu meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pangajar dan peserta didik, mempermudah peserta didik dalam cakupan yang luas,

memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.

4.3.1 Hasil wawancara

Secara Umum dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan pedoman wawancara sebagai kerangka dasar dalam mengumpulkan data dari delapan informan. Tujuan wawancara adalah untuk mengeksplorasi pengalaman mereka terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. Namun, yang hendak ditonjolkan adalah manfaat dari penerapan pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19. Karena itu, berikut adalah pertanyaan dan hasil wawancara dengan para informan

Pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- 1. Apa pendapat Anda tentang perkuliahan online?**
- 2. Apa pengalaman yang anda bagikan terkait pemanfaatan media pembelajaran online?**

1. Perkuliahan Online

Jawaban informan:

1. Verena Mathildis Meni, yang diwawancarai pada tanggal 10 Mei 2023, mnegatakan:

“Bagi saya kuliah online adalah bentuk kuliah yang mendadak, karena memang kehadirannya dilatarbelakangi oleh merebaknya Covid-19. Kuliah oline memang lebih praktis karena tidak perlu ke kampus dan hanya bertemu virtual saja. Tetapi saya pikir kurang efektif karena teknologi ini ada yang kadang tertidur dan dari pihak dosen kadang kewalahan karena kurang mahir mengelola aplikasi-aplikasi yang menyediakan pembelajaran online.”

4. Anastasya Novita Bella, dalam wawancara pada 11 Mei 2023 mengatakan bahwa

“Kuliah jarak jauh adalah ciri khas dari kuliah online. Seperti melakukan video call dengan teman-teman seangkatan dan dosen. Hanya saja situasinya memang seperti di kelas saat pembelajaran berlangsung. Cuma, masalahnya hal ini adalah hal baru yang memang butuh penyesuaian. Nah dalam tahap penyesuaian itulah muncul banyak kendala yang berhubungan dengan jaringan, aplikasi dan hal-hal yang diperlukan ketika hendak melakukan pembelajaran online.”

3. Informan Anggela Tade Kadja, dalam wawancara pada 10 Mei 2023 mengatakan bahwa :

“Hemat saya, pembelajaran online merupakan pembelajaran yang bergantung pada teknologi. Nah dalam kecanggihan itu, segala sesuatu yang nyata atau luring bisa dibuat virtual selagi itu didukung dengan kecakapan teknologi yang baik.”

4. Informan Klotilda Olin, dalam wawancara pada 11 Mei 2023 mengatakan bahwa:

“Cara kuliah tidak perlu bertemu langsung namun hanya melalui handphone atau laptop yang tersambung dengan jaringan internet. Selain itu, pembelajaran online ditandai dengan semua hal bisa dilakukan dari rumah termasuk belajar dari rumah. Akan tetapi kuliah online juga kurang efektif karena banyak mahasiswa yang tidak hadir tetapi bisa dengan mudah mengisi link daftar hadir atau dengan modus lainnya.”

5. Informan Yohanes Devan Laser, yang diwawancarai pada 10 Mei 2023, mengatakan bahwa :

“Kuliah online adalah pembelajaran yang membuat saya berkali-kali mengantuk dan tidak bersemangat. Meski praktis, kerap memunculkan banyak sisi negatif seperti

pembelajaran yang memanjakan beberapa mahasiswa yang akhirnya tertidur dan tidak mengikuti pembelajaran tetapi di absensi mereka hadir.”

6. Informan Pascalino Antonius Tukan, yang diwawancarai pada 12 Mei 2023 mengatakan bahwa :

“Kuliah online merupakan sesuatu yang baru di Kupang tetapi sebenarnya sudah menjadi sesuatu yang biasa di negara-negara Barat. Ini menjadi sesuatu yang dilebih-lebihkan ketika Covid-19 melanda. Padahal bagi saya pembelajaran online ini bisa menjadi suatu metode pembelajaran walaupun tidak ada Covid-19 sekalipun.”

7. Informan Alexandro Novan D. Paku, yang diwawancarai pada tanggal 12 Mei 2023 mengatakan bahwa :

“Menurut saya, sama saja pembelajaran online ini. Ada sisi positif dan negatifnya. Dalam situasi yang mencekam dia bisa menjadi alternatif pilihan pertemuan guna membahas agenda penting, termasuk perkuliahan yang memang harus terus dilaksanakan meskipun kita dilarang untuk bertemu dan melakukan social touching. Sisi negatifnya adalah hal-hal seperti kecurangan dalam perkuliahan seperti absensi, jaringan yang terhambat, pulsa data yang memang harus terus diisi, dan suasana kelas during yang tidak akan pernah menggantikan suasana kelas luring.”

Adolp Dondu Ngutung, yang diwawancarai pada 12 Mei 2023 mengatakan bahwa :

“ Dalam pemikiran saya kuliah online itu ialah adanya tugas kuliah yang banyak. Pembelajarannya hanya begitu-begitu saja tetapi hampir semua mata kuliah tiap pertemuan ada tugasnya. Padahal kalau mau dibandingkan dengan situasi pembelajaran sebelum Covid-19 merebak, tugasnya tidak setiap pertemuan, dan

jarang. Nah, kuliah online ini membuat saya mau tidak mau yah tetap harus semakin berurusan dengan layar laptop dan layar handphone.”

2. Pengalaman terkait pemanfaatan media pembelajaran online di tengah covid-19

Verena Mathildis Meni, sebagai informan 1 yang diwawancarai pada tanggal 10 Mei 2023 menjawab pertanyaan tersebut sebagai berikut:

“Sebelumnya saya merasa kuliah online hanya akan membuat kerumitan baru karena situasi kelas yang bisa membuat siapa saja melakukan kecurangan. Dan itu terjadi. Beberapa kali ada yang hanya masuk ke zoom saat absensi dibacakan, ditambah lagi dengan sistem aplikasi yang kerap membuat batasan waktu sehingga sering kali obrolan atau pembicaraan penting itu terlewatkan karena hal-hal di atas. Namun, dalam perkembangannya saya pikir sistem pembelajaran online juga memberi banyak manfaat. Setidaknya di tengah pandemi yang melarang kami untuk bertemu kami bisa bertemu di pembelajaran online dan menikmati kelas-kelas yang dibawakan oleh para dosen.”

Sedangkan Anastasya Novita Bella yang diwawancarai pada tanggal 11 Mei 2023 mengatakan bahwa :

“Saya kewalahan waktu pertama kali ikut pembelajaran online. Kan kami diarahkan untuk unduh aplikasi zoom. Namun saat hendak masuk ke aplikasi dan mengikuti kelas yang sudah dibagikan link beserta passwordnya, sering kali saya terhambat karena jaringan yang lelet atau handphone yang bermasalah karena berat. Saya kemudian berpikir kuliah secara online ini tidak efektif karena dosen juga tidak bisa terlalu banyak mengontrol dan orang bisa saja tidur di saat perkuliahan online sedang berlangsung. Akan tetapi saya sebagai salah satu mahasiswa yang juga mengikuti

model pembelajaran online menganggap bahwa sistem ini adalah sesuatu yang harus diterima dan memang saya sebagai mahasiswa mestinya menganggap itu sebagai sesuatu yang normal ketika pertemuan dan sentuhan dilarang.”

Anggela Tade Kadja, dalam wawancara pada 10 Mei 2023 mengatakan bahwa:

“Saya suka pembelajaran dengan pemanfaatan media online ini, karena saya senang di dalam kamar. Untuk anak-anak seperti saya yang suka mengurung diri di kamar, pembelajaran online ini sangat relevan dan mengasyikkan. Saya tidak perlu repot menyiapkan diri ke kampus. Bisa hemat biaya transportasi. Yah, seperti mengikuti betul jargon work from home. Meskipun dengan banyak kendala karena banyak kawan saya juga yang mengeluh dengan kuota internet, saya pikir model pembelajaran online juga menjadi satu cara efektif menjalankan proses perkuliahan di tengah pandemi covid-19 ini.”

Berbeda dengan Klotilda Olin, yang diwawancarai pada tanggal 11 Mei 2023 berpendapat bahwa

“Jika kita membicarakan keefektifan pembelajaran model online maka tentu ada parameter tertentu yang bisa dijadikan ukuran, setidaknya pembelajaran online bisa seefektif kalau kita menggunakan model pembelajaran offline. Nah bagi saya, ada banyak hal yang alpa dari pembelajaran online yakni situasi kelas yang menyenangkan, ramai, dan bersahabat seperti lenyap. Saya justru dihadapkan pada kesepian karena banyak kawan saya yang jauh dan kami tidak bisa berkumpul bersama. Meskipun yang menjadi ukuran keberhasilan pendidikan adalah mutu SDM, termasuk model pembelajaran online di dalamnya, tetapi situasi yang terbangun dalam kelas adalah situasi yang mahal dan tak tergantikan. Karena itu, saya pikir model

pembelajaran online efektif sebagai sebuah alternatif di tengah pandemi yang mencekam, tetapi di lain sisi substansi dari pendidikan itu sendiri yang saya pikir pembelajaran online belum sampai ke sana.”

Yohanes Devan Lasar, yang diwawancarai pada 10 Mei 2023, mengatakan bahwa

“Pembelajaran online enak sih, bisa sambil rebahan kadang-kadang. Cuma ada dosen tertentu yang memang kita harus nyalakan kamera. Tetapi di awal-awal itu memang saya juga kadang tertidur pulas saat kuliah berlangsung. Bagi saya yang hilang dari perkuliahan dengan metode online ini adalah keketatan aturannya. Karena jarak yang jauh dan tidak diawasi maka ada bagian tertentu yang dengan enaknyanya dilanggar. Di sisi lain, kuliah online ini juga membebani mahasiswa yang memang harus siap dalam segala situasi, seperti gangguan jaringan, habisnya paket data internet, atau laptop yang kadang mengalami masalah. Saya pikir hal-hal ini yang harus dibicarakan guna mengukur keberhasilan metode pembelajaran online.”

Pascalino Antonius Tukan, yang diwawancarai pada 12 Mei 2023 mengatakan bahwa:

“Pembelajaran online bagi saya bukan hal yang baru, tetapi ia memberi efek kejut karena dengan tiba-tiba harus diterapkan di tengah wabah corona yang menyerang. Padahal bagi saya, pembelajaran online bisa akan sangat biasa jika sudah pernah dipraktikkan sebelum Covid-19. Karena itu, saya pikir pembelajaran online berada dalam dua tegangan: pertama, ia menjadi sesuatu yang baru dan kita harus menyesuaikan diri, kedua, ia satu-satunya pilihan dan kita dituntut serius dengan metode ini. Maka, dalam dilema itu, ia menjadi efektif di satu sisi, dan menjadi kurang efektif di sisi lain. Kan yang namanya model pembelajaran selalau punya segi positif dan negatif, tinggal bagaimana kita sebagai manusia terpelajar menyikapinya.”

Alexandro Novan D. Paku , diwawancarai pada tanggal 15 Mei 2023 mengatakan bahwa :

“Saya tidak suka pembelajaran online karena menyulitkan mahasiswa dengan tugas yang menumpuk. Setiap pertemuan tugasnya ada. Dan bayangkan kalau satu semester ini adalah 9 atau 10 mata kuliah yang mengharuskan kita mengerjakan tugas. Alih-alih kita pengennya agak bebas saat kuliah online malah terbebani dengan banyak pikiran dan bisa stress. Saya pikir pembelajaran online ini akan menjadi efektif jika dosen juga memikirkan mahasiswanya dan tidak egois, karena bagaimanapun pendidikan selalu melibatkan yang dididik dan yang mendidik. Dua aktor ini harus adil dan seimbang, serta tidak ada yang mendominasi. Nah dalam kuliah online ini saya pikir banyak dosen menjadi lebih gemar memberikan tugas yang berat-berat.”

Adolp Dondu Ngutung, yang diwawancarai pada 15 Mei 2023 mengatakan bahwa:

“Pembelajaran online sudah bagus, dan saya pikir akan semakin bagus jika hal-hal yang tidak baik dalam model pendidikan ini juga diperbaiki, seperti aplikasi yang lebih minim dalam menyedot kuota, dan fasilitas dalam aplikasi yang memang harus lebih lengkap. Jika hal itu diatasi, pembelajaran online yang dalam penerapannya menggunakan aplikasi-aplikasi bisa menjadi sebuah jalan pembelajaran yang bermutu dan bisa diterapkan terus-menerus sekalipun Covid-19 sudah berlalu.”

4.4 Hasil Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengalaman langsung atau konfirmasi di tempat penelitian. Observasi adalah suatu metode mempelajari tentang fenomena, menggabungkannya ke dalam pengetahuan dan gagasan, serta memperoleh informasi tentang fenomena dan peristiwa yang sudah terjadi telah atau sedang terjadi di lingkungan. Karena penelitian ini merupakan penelitian fenomenologis, maka bagian

observasi ini berfokus pada pengalaman informan dan menggambarkan secara singkat situasi di kampus.

Peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu pada hari senin, 08 Mei 2023 dan Selasa, 09 Mei 2023, Peneliti menemukan bahwa kedelapan informan adalah benar-benar mahasiswa Ilmu Komunikasi Unika yang dalam situasi di kampus terlihat bisa berkomunikasi baik dengan orang-orang di sekitarnya. Meski ditemukan di tempat yang berbeda-beda titik, terlihat bahwa para informan laki-laki dalam keseharian di kampus adalah orang yang cukup aktif dalam kelompok pergaulan dan bisa menciptakan situasi komunikasi yang baik. Sementara keempat perempuan yang diamati, senang menghabiskan waktu di kantin dengan memesan makanan dan minuman, dan cerita-cerita yang tak pernah kunjung usai.

Ketika mengikuti kuliah di kelas yang dilakukan secara online mereka rata-rata adalah mahasiswa yang cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun berdebat dalam diskusi kelompok. Bisa dibilang para informan adalah mahasiswa-mahasiswa yang beres dalam perkuliahan dan tentu dalam model pembelajaran online juga. Sebab, substansi sebuah kelas perkuliahan adalah pemahaman dalam proses transfer pengetahuan. Dengan begitu, pernyataan dan penilaian mereka dalam wawancara adalah akurat dan bisa dipercaya. Selain itu, mahasiswa-mahasiswa yang terhimpun dalam informan memiliki banyak pengalaman dalam pembelajaran online, karena 70% percakapan mereka selalu tentang perkuliahan.